

Penerapan Metode Belajar *Beyond Center and Circles Time* dalam Pengembangan Interaksi Sosial Anak Usia Dini

Nina Kurniasih¹, Andre Ariesmansyah^{2*}, Nur Fitriani Arningsih³, Danti Nuracti Komarudin⁴
Pasundan University

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Kegiatan sekolah PAUD saat ini banyak yang mengaplikasikan sistem Sentra salah satunya adalah pada metode belajar BCCT. Pendekatan BCCT merupakan salah satu metode pembelajaran yang ideal untuk diterapkan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Metode belajar BCCT memperkaya pengalaman bermain anak, merangsang kemampuan sosial dan emosional pada anak usia prasekolah dan berpengaruh positif pada perkembangan intelektual anak. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan dunia anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif yang mendukung pengembangan berbagai potensi dan kemampuan anak tersebut, namun sebaliknya kekeliruan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran dapat menghambat potensi anak secara optimal dan menumbuhkan persepsi-persepsi yang keliru pada anak tentang aktivitas belajar itu sendiri. Penerapan metode belajar BCCT (*Beyond Centers and Circles Time*) dalam mengembangkan interaksi sosial anak usia dini di sekolah PAUD Anggrek Bandung. Dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait bagaimana penerapan metode belajar BCCT (*Beyond Centers and Circles Time*) dalam mengembangkan interaksi sosial anak usia dini di sekolah PAUD Anggrek Bandung.

Kata Kunci : Pendidikan Anak Usia Dini, *Beyond Centers and Circles Time*

Application of Learning Methods Beyond Center and Circles Time in Development of Early Childhood Social Interaction

Nina Kurniasih¹, Andre Ariesmansyah^{2*}, Nur Fitriani Arningsih³, Danti Nuracti Komarudin⁴
Pasundan University

ABSTRACT: This research is motivated by the activities of many PAUD schools currently applying the Sentra system, one of which is the BCCT learning method. The BCCT approach is one of the ideal learning methods to be applied in the early childhood learning process. The BCCT learning method enriches children's play experience, stimulates social and emotional abilities in preschoolers and has a positive effect on children's intellectual development. The use of appropriate learning approaches and in accordance with the child's world will be able to facilitate the development of various potentials and abilities of children optimally as well as the growth of positive attitudes and behaviors that support the development of various potentials and abilities of these children, but on the other hand mistakes in using a learning approach can hamper children's potential optimally. and foster erroneous perceptions in children about the learning activity itself. The application of the BCCT (Beyond Centers and Circles Time) learning method in developing early childhood social interactions at the PAUD Anggrek school in Bandung. With the aim of knowing and describing how the application of the BCCT (Beyond Centers and Circles Time) learning method in developing early childhood social interactions in PAUD Angrek Bandung schools.

Keywords: Early Childhood Education, Beyond Centers and Circles Time

submitted: 09-08-2022; Revised: 18-08-2022; Accepted:22-08-2022

***Corresponding Author :** andre.ariesmansyah@unpas.ac.id

PENDAHULUAN

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia jika tidak hidup di lingkungan manusia lainnya. Dengan bantuan orang lain, manusia dapat berkomunikasi dan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya. Manusia hidup di lingkungan yang beraneka ragam. Salah satu lingkungan yang dihadapi manusia adalah lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang merupakan bagian dari lingkungan sosial.

Pendidikan terbagi atas pendidikan formal dan non-formal. Salah satu proses pendidikan non-formal yang saat ini banyak diminati adalah pendidikan sebelum masuk tingkat Taman Kanak-Kanak, yakni Pendidikan Anak Usia Dini atau biasa disebut sebagai Sekolah PAUD dengan bentuk Kelompok Bermain. Kegiatan sekolah PAUD saat ini banyak yang mengaplikasikan sistem Sentra. Hingga saat ini belum ada definisi yang jelas mengenai Sentra PAUD, namun dalam aplikasinya merujuk pada metode belajar BCCT.

Metode belajar BCCT (Beyond Centers and Circles Time) merupakan suatu proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yang berpusat pada area main atau sentra dengan memberikan pijakan-pijakan yang sesuai kebutuhan dan perkembangan anak, didalam memberikan pijakan sebelum dan sesudah main, anak-anak dan guru membentuk posisi melingkar. Pendekatan BCCT merupakan salah satu metode pembelajaran yang ideal untuk diterapkan dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Pendekatan BCCT kurikulumnya diarahkan untuk membangun pengetahuan anak yang digali oleh anak itu sendiri. Anak didorong untuk bermain di sentra-sentra kegiatan, sedangkan pendidik berperan sebagai perancang, pendukung, dan penilai kegiatan anak. Pembelajarannya bersifat individual, sehingga rancangan, dukungan, dan penilaiannya pun disesuaikan dengan tingkatan perkembangan dan kebutuhan setiap anak. Semua tahapan perkembangan anak dirumuskan dengan rinci dan jelas, sehingga guru memiliki panduan dalam penilaian perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran tertata dalam urutan yang jelas, dari penataan lingkungan main sampai pada pemberian pijakan-pijakan (scaffolding). Sehingga setiap anak memperoleh dukungan untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri tanpa takut membuat kesalahan.

BCCT sebagai metode penyelenggaraan PAUD yang berpusat pada anak, dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. BCCT dapat dikatakan sebagai konsep belajar dimana pendidik (guru) menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong anak didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang amat mendasar dan strategis, karena masa usia dini merupakan masa emas dan peletak dasar (pondasi awal)

bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Hasil penelitian para ahli menunjukkan bahwa meskipun ketika anak dilahirkan sudah dibekali oleh Tuhan Yang Maha Kuasa dengan berbagai potensi bawaan (genetis) tetapi lingkungan memberikan pesan yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian dan perkembangan kemampuan anak. Salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap individu yakni kemampuan interaksi sosial. Setiap anak bukan hanya perlu berinteraksi dengan keluarganya namun juga perlu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, terutama ketika berada disekolah.

Hubungan antara metode belajar BCCT dengan kemampuan sosialisasi, yaitu siswa dapat berinteraksi, saling berbagi, menunjukkan perilaku empati, menunjukkan sikap tanggung jawab dan bekerja sama dengan teman sebaya di semua sentra. Penerapan metode belajar BCCT mampu merubah perilaku siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran anak yang terarah, anak mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri, melakukan eksplorasi, mampu memahami perilaku terbaik, dan mampu berbahasa secara komunikatif sesuai dengan pemahaman anak. BCCT sebagai metode penyelenggaraan PAUD yang berpusat pada anak, dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. BCCT dapat dikatakan sebagai konsep belajar dimana pendidik (guru) menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong anak didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap individu yakni kemampuan komunikasi, terutama interaksi sosial. Setiap individu bukan hanya perlu berkomunikasi namun seharusnya mampu mengkomunikasikan apa yang ada dipikirkannya kepada orang lain. Saat ini seringkali terjadi kesalahpahaman akibat adanya pola komunikasi yang tidak tepat, banyak orang yang mengatakan sesuatu namun penyampaian komunikasinya tidak sesuai sehingga menimbulkan penafsiran yang salah bagi orang lain.

PAUD sebagai pendidikan yang mendasar di tahap pertama atau biasa disebut sebagai tahap keemasan merupakan salah satu langkah awal untuk membentuk pola komunikasi yang baik pada diri seseorang. Untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan pada anak usia dini diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu PAUD memerlukan metode yang baik dan tepat untuk membentuk para peserta didiknya, guru perlu menyiapkan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan dunia anak.

TINJAUAN PUSTAKA

BCCT adalah sebuah metode dimana guru-guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Metode ini berusaha untuk merangsang anak agar bermain secara aktif di sentra-sentra permainan.

Dalam permainan ini anak menjadi “subjek otonom” yang secara bebas mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Sedangkan tugas guru lebih bersifat “pasif” karena tugas guru hanya sebatas mendampingi, memfasilitasi, memotivasi, dan memberi pijakan-pijakan. Pijakan yang dimaksud di sini adalah dukungan yang berubah-ubah karena disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak atau masa peka (periode sensitive). Ciri khas pendekatan BCCT adalah “duduk melingkar”.

Usia 0-5 tahun kita ketahui sebagai usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kecerdasan seorang anak, pada usia itu merupakan masa terpenting bagi pengembangan intelegensi permanen diri anak karena mereka memiliki kemampuan tinggi untuk menyerap informasi. Keterbatasan pengetahuan dan informasi yang dimiliki orang tua dan guru menyebabkan potensi yang dimiliki anak tidak berkembang. Pada kasus anak yang tidak lulus ujian nasional SLTA salah satu penyebabnya ada kemungkinan pada masa balita tidak memperoleh pendidikan dini usia secara optimal.

Pendidikan anak merupakan investasi Sumber Daya Manusia (SDM) unggul dalam jangka panjang yang sangat menentukan sekaligus memberikan kontribusi besar bagi masa depan bangsa. Karena itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di rumah, prasekolah atau di TK tidak boleh diabaikan. Apalagi ditengah ramainya tayangan televisi dengan tontonan yang bisa berdampak negatif, maka perlindungan anak balita mendesak untuk dilakukan, bahkan pendidikan idealnya dimulai sejak anak dalam kandungan. Melalui pengembangan PAUD diharapkan bisa menjadi pondasi yang kuat untuk membangun mental, karakter dan kecerdasan anak sebagai aset bangsa. BCCT merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Pada pendekatan BCCT, siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, serta saling mengoreksi, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata/masalah yang disimulasikan, perilaku dibangun atas kesadaran sendiri, dan keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman. Metode pembelajaran dengan menggunakan BCCT bertujuan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak, salah satunya aspek kecerdasan sosial. Metode belajar BCCT memperkaya pengalaman bermain anak, merangsang kemampuan sosial dan emosional pada anak usia prasekolah dan berpengaruh positif pada perkembangan intelektual anak.

Perkembangan anak termasuk didalamnya perkembangan sosial yakni merupakan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Artinya, perkembangan sosial merupakan proses seorang individu menyesuaikan diri dengan aturan tempat ia hidup dan berkembang. Kemampuan berperilaku sosial perlu dimiliki dan dilatih sejak usia dini sebagai suatu fondasi bagi perkembangan kemampuan anak berkommunikasi, berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih luas. Pada metode belajar BCCT dalam proses bermain sambil belajar, anak-anak diberikan kesempatan untuk

berinteraksi dengan teman sebayanya tanpa keterlibatan guru dalam kegiatan tersebut. Adanya interaksi antar anak berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam bersosialisasi. Hal tersebut menunjukkan, secara tidak langsung kemampuan sosialisasi terstimulasi.

Hubungan antara metode belajar BCCT dengan kemampuan sosialisasi, yaitu siswa dapat berinteraksi, saling berbagi, menunjukkan perilaku empati, menunjukkan sikap tanggung jawab dan bekerja sama dengan teman sebaya di semua sentra. Penerapan metode belajar BCCT mampu merubah perilaku siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran anak yang terarah, anak mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri, melakukan eksplorasi, mampu memahami perilaku terbaik, dan mampu berbahasa secara komunikatif sesuai dengan pemahaman anak. BCCT sebagai metode penyelenggaraan PAUD yang berpusat pada anak, dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. BCCT dapat dikatakan sebagai konsep belajar dimana pendidik (guru) menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong anak didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap individu yakni kemampuan komunikasi, terutama interaksi sosial. Setiap individu bukan hanya perlu berkomunikasi namun seharusnya mampu mengkomunikasikan apa yang ada dipikirkannya kepada orang lain. Saat ini seringkali terjadi kesalahpahaman akibat adanya pola komunikasi yang tidak tepat, banyak orang yang mengatakan sesuatu namun penyampaian komunikasinya tidak sesuai sehingga menimbulkan penafsiran yang salah bagi orang lain.

PAUD sebagai pendidikan yang mendasar di tahap pertama atau biasa disebut sebagai tahap keemasan merupakan salah satu langkah awal untuk membentuk pola komunikasi yang baik pada diri seseorang. Untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan pada anak usia dini diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu PAUD memerlukan metode yang baik dan tepat untuk membentuk para peserta didiknya, guru perlu menyiapkan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan dunia anak.

METODOLOGI

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif karena dengan metode kualitatif ini peneliti dapat memperoleh data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi secara langsung sehingga data dapat melengkapi penelitian ini, serta dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku dan dapat diamati. Sehingga pada akhirnya data-data tersebut diolah peneliti dan dideskripsikan menjadi suatu karya tulis ilmiah.

Metode kualitatif, seorang peneliti menjadi instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi, peneliti

terlibat sepenuhnya dalam kegiatan informan kunci yang menjadi subjek penelitian dan sumber informasi penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi dan suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sifat dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan terpercaya mengenai fakta-fakta sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Withney dalam Moh. Nasir (1983:84) menyebutkan: "metode penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, proses-proses, yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena".

Pada dasarnya objek merupakan apa yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Ada beberapa persoalan yang perlu kita pahami supaya dapat menentukan serta menyusun objek penelitian di dalam metode penelitian yang baik yaitu berhubungan dengan apa itu objek penelitian di dalam penelitian kualitatif. Selain itu apa saja objek penelitiannya dan juga kriteria seperti apa yang bisa dijadikan objek dari penelitian yang kita lakukan.

Objek adalah keseluruhan dari gejala yang terdapat di sekitar kehidupan kita. Apabila kita lihat dari sumbernya, maka objek didalam suatu penelitian kualitatif disebut sebagai situasi sosial yang di dalamnya terdiri dari tiga elemen yaitu tema, pelaku, aktivitas. Objek dalam penelitian ini adalah metode belajar BCCT (Beyond Centers and Circles Time) dalam mengembangkan interaksi sosial anak usia dini di sekolah PAUD Anggrek Bandung.

HASIL PENELITIAN

Kendala tersebut peneliti kelompokkan dalam tiga kelompok kendala. *Pertama*, terkait dengan kondisi siswa, misalnya bagi siswa baru, mereka harus beradaptasi dengan pola pembelajaran dan belum mengerti aturan main di sekolah. *Kedua*, terkait dengan kondisi fasilitas pembelajaran, misalnya kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana untuk implementasi metode BCCT. *Ketiga*, terkait dengan kondisi pamong belajar, misalnya pengetahuan mengenai metode BCCT, khususnya para pamong baru, masih minim. Ada berbagai upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan metode BCCT di PAUD ANGGREK. Hasil penelitian menunjukkan berbagai upaya yang dilakukan oleh secara institusional maupun individual (pamong belajar). *Pertama*, terkait dengan kondisi siswa, agar siswa tertarik belajar melalui metode BCCT, pamong memberi pengertian dan pengarahan secara terus menerus tentang asyiknya bermain di sentra. *Kedua*, terkait dengan kondisi fasilitas pembelajaran, dengan cara mengeksplorasi lingkungan alam dan pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE), misalnya untuk sentra bahan alam pamong mencari benda-benda disekitar sekolah untuk dijadikan sarana pembelajaran. *Ketiga*, terkait dengan kondisi pamong belajar, dengan mengikut sertakan seminar, pelatihan, magang bagi pamong baru.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan metode BCCT di PAUD Anggrek meliputi tiga kelompok kegiatan yaitu: 1) persiapan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi. Masing-masing kegiatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Persiapan

Pamong dan pengelola PAUD Anggrek dipersiapkan melalui seminar BCCT di Aula Kelurahan Cisaranten Endah, serta observasi dan magang di PAUD Sabilulungan selama lima hari. PAUD Anggrek merupakan PAUD yang ditunjuk langsung oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung sebagai PAUD *model* implementasi BCCT. Melalui seminar tersebut pamong dan pengelola memperoleh pengetahuan tentang konsep BCCT sedangkan magang memberikan pengalaman praktik implementasi BCCT. Tempat dan alat permainan edukatif juga dipersiapkan sesuai dengan jenis sentra yang akan dibuka dan tingkatan usia anak. Secara admin-istratif juga dipersiapkan administrasi kelompok dan pencatatan perkembangan anak berupa Catatan Anekdote Anak. Catatan Anekdote Anak merupakan catatan perkembangan anak baik positif maupun negative yang muncul pada proses bermain, misalnya anak hafal surat-surat pendek pada saat bermain, padahal pada saat KBM anak yang cenderung diam saja. Hal tersebut berguna sebagai bahan evaluasi guru sehingga tidak ada pelabelan "anak diam" atau "anak nakal". Orang tua juga dipersiapkan dengan pengenalan metode pembelajaran BCCT agar orang tua tidak protes dan mengganggu kegiatan anaknya hanya bermain saja. Orang tua dikenalkan dengan setiap sentra main yang disiapkan untuk anak agar merasakan sendiri nuansanya. Kegiatan tersebut dilakukan melalui dua forum pertemuan. *Pertama*, pada pertemuan awal tahun ajaran baru. Pertemuan tersebut membahas berbagai program pembelajaran, program pendukung kegiatan belajar (taman gizi, *outing*, serta *parenting class*), dan tata tertib sekolah. *Kedua*, pada saat *parenting class* yang diadakan setiap tiga bulan sekali. *Parenting class* merupakan pertemuan untuk wali murid yang berisi penyampaian materi kepengasuhan anak (pendidikan, kesehatan, serta pengembangan sosial emosional anak). Pada forum *parenting class*, pihak sekolah mendatangkan para narasumber/ *expert*, misalnya psikolog, dokter spesialis anak, pendidik PAUD.

2. Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, sentra-sentra main dibuka secara bertahap, sesuai dengan kesiapan pamong dan sarana pendukung lainnya. Pada saat ini PAUD Anggrek telah memiliki lima sentra untuk pelaksanaan metode BCCT yaitu:

- a) Sentra Ibadah, untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui kemampuan mengenal dan mencintai Tuhan.

Anak dapat dirangsang/disentuh secara bertahap melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama, pengenalan tata cara berdoa, pengenalan ritual ibadah. Sarana pembelajaran yang tersedia meliputi mukena, sajadah, buku iqro', kartu dan *puzzle* huruf hijaiyah, majalah muslim untuk PAUD, dan poster islami, dan sebagainya.

- b) Sentra Persiapan, untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan bahasa dan kecerdasan matematika anak. Kecerdasan bahasa dikembangkan melalui berbicara, mendengar, menyanyi, berdeklamasi, membaca, menulis, dan bercerita. Sedangkan kecerdasan matematika dirangsang melalui kegiatan mengenal angka, menghitung, membedakan bentuk dan warna, menganalisis data dan mengategorikan benda-benda. Sarana pembelajaran yang tersedia meliputi gunting, lem kertas, kertas lipat, *puzzle*, kelereng ronce, tali, kartu gambar bertema, majalah PAUD, LKS, pensil, spidol, crayon, dan sebagainya.
- c) Sentra Balok, untuk merangsang pengembangan kecerdasan visual-spasial (ruang pandang), anak dirangsang melalui bermain balok (mengetahui bentuk-bentuk geometri), *puzzle*, menggambar, melukis, menonton film maupun bermain dengan daya khayal (imajinasi). Sarana pembelajaran yang tersedia meliputi balok kayu dan berbagai asesoris.
- d) Sentra Main Peran, untuk merangsang kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak melalui bermain bersama, permainan kerjasama, main peran, pemecahan masalah serta penyelesaian konflik. Sarana pembelajaran yang tersedia meliputi peralatan dapur mini, karpet, balok warna, *profession equipment toys*, boneka tangan, boneka kayu, dan sebagainya.
- e) Sentra Bahan Alam, untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan anak dengan melalui pemanfaatan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitarnya seperti daun, ranting kayu, pasir, biji-bijian, rumput, lumpur, tanah liat, air, dan sebagainya. Disini anak bermain dengan cara menjelajahi bahan-bahan alami, menciptakan, berpikir dan berkomunikasi serta melatih motorik halus dan kasar anak. Sarana pembelajaran yang tersedia meliputi ember, batu, krikil, pasir, tanah liat, *playdough* tepung, cat air, arang, gunting, meja, perlak, dan sebagainya.

Seiring berjalannya waktu, jika kesiapan pamong dan sarana pendukung memungkinkan, maka dapat ditambah sentra baru agar lebih lengkap. Tiap sentra telah dilengkapi dengan alat permainan edukatif. Setiap kelompok anak digilir untuk bermain di sentra sesuai dengan jadwal. Setiap kelompok dalam satu harinya hanya bermain di satu sentra saja. Selain itu memberikan variasi dan kesempatan main yang cukup kepada setiap anak agar tidak bosan dan tidak berebut. Adapun cara pengaturan sentra di PAUD Anggrek adalah sebagai berikut.

- a) Siswa di kelompok kan perusia: 1-2tahun, 2-3tahun, 3-4tahun, 4-5tahun,dan5-6 tahun.

- b) Untuk memudahkan pengkondisian anak, masing-masing kelompok usia tersebut diberi nama kelompok: 1 - 2 tahun (kelas tulip, 5 siswa), 2 - 3 tahun (kelas apel, 15 siswa), 3 - 4 tahun (kelas strawberry, 25 siswa), 4 - 5 tahun (kelas akasia, 14 siswa), 5 - 6 tahun (kelas cemara, 6 siswa).
- c) Anak yang dapat mengikuti sentra adalah anak yang berusia 2 tahun ke atas, karena anak yang berusia 2 tahun ke bawah difokuskan ke kegiatan sensor motorik (meremas-remas kertas, mengambil benda besar-kecil, bermain *playdough*).
- d) Masing-masing kelompok mendapatkan jadwal sentra 1 minggu 5 kali (senin - jumat). Contoh jadwal penggunaan sentra untuk kelompok cemara (5 - 6 tahun) adalah sebagai berikut. I

Implementasi metode BCCT pada proses pembelajaran, baik pada kelompok bermain maupun kelas persiapan PAUD Anggrek dapat diuraikan sebagaimana di bawah ini.

- a) Penataan lingkungan main

Sebelum anak datang, pamong menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak yang dibinanya. Kemudian menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya. Penataan ini harus mencerminkan rencana pembelajaran yang mencakup aspek yang akan dicapai dalam sebuah tema pembelajaran, yang di dalamnya terkandung indikator- indikator sesuai perkembangan anak. Artinya tujuan yang ingin dicapai anak selama bermain dengan alat main tersebut. Misalnya pada tema transportasi aspek kognitif yang akan dicapai, salah satu indikatornya adalah anak dapat menarik garis (tegak, mendatar, dan melengkung), berarti pada sentra persiapan kegiatan anak menggambar bus dengan cara membuat garis (tegak, mendatar, dan melengkung).

- b) Penyambutan anak

Semua pamong bertugas menyambut anak (salam, senyum, sapa) kecuali pamong kelas yang bertugas menyiapkan sentra. Anak-anak diarahkan untuk mengikuti jurnal pagi, yaitu setiap anak diberi buku untuk menggambar bebas dengan menggunakan berbagai media (pensil, spidol, krayon, bolpen). Hal ini untuk mengetahui keadaan anak pada hari tersebut, misalnya anak menggambar orang dicoret-coret mukanya dengan warna merah setelah ditanya pamong ternyata anak tersebut baru saja dimarahi ayahnya. Dari hasil jurnal pagi tersebut pamong sudah dapat mengerti kondisi anak dari rumah sehingga pamong dapat memberi pengarahan untuk mengikuti sentra dengan emosi yang stabil.

- c) Main pembukaan (pengalaman gerak kasar)

Kegiatan main pembukaan berlangsung sekitar 30 menit. Pamong menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran, kemudian dilakukan Senam Sehat Gembira, pendidikan agama Islam (hafalan surat pendek, lagu dan tepuk tangan bernuansa imtaq), *toilet training*, dan *snack* pagi.

d) Transisi (10 menit)

Masing-masing kelompok belajar berbaris di halaman mengikuti pamong sesuai dengan kelasnya, pamong memberi aturan main dan konsekuensi bagi anak sebelum menuju ke kelas masing-masing. Di dalam kelas pamong memberi penjelasan mengenai tema pada hari tersebut, kegiatan-kegiatan main yang akan dilaksanakan anak, aturan main, serta konsekuensi selama di sentra.

e) Kegiatan inti di masing-masing kelompok Pijakan pengalaman sebelum main (15 menit) Pamong mengajak anak duduk melingkar kemudian memberi salam pada anak-anak, menanyakan kabar anak-anak, menanyakan siapa yang tidak hadir. Kemudian melakukan doa bersama yang dipimpin salah satu anak yang ditugaskan secara bergilir. Pamong kemudian menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari tersebut, misalnya dengan membaca buku. Isi cerita ditanyakan kembali kepada siswa, kemudian dikaitkan dengan kegiatan main yang dilakukan. Tempat dan alat main yang sudah disiapkan juga diperkenalkan pada anak. Kemampuan yang diharapkan muncul pada anak dijadikan dasar dalam memberi pijakan, sesuai dengan rencana belajar yang sudah disusun. Yang disampaikan juga adalah aturan main, memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan. Dalam memilih teman main, pamong bisa ikut mengatur teman main dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya. Atau jika ada anak yang hanya memilih anak tertentu sebagai teman mainnya, hendaknya ditawarkan untuk menukar teman mainnya supaya anak bisa lebih bersosialisasi. Setelah itu anak dipersilakan memulai bermain, pamong membantu mengatur agar anak tidak berebut serta lebih tertib, misalnya dengan menggilir kesempatan setiap anak untuk mulai bermain.

f) Pijakan pengalaman selama main (60 menit) Selama anak-anak bermain, pamong berkeliling sambil mengamati dan jika ada anak yang belum bisa menggunakan bahan/alat hendaknya diberi contoh bagaimana cara main, dan memberi dukungan positif atas pekerjaan yang dilakukan anak serta memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan. Untuk memperluas cara main, anak bisa dipancing dengan pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan yang punya banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan anak, jadi tidak cukup dengan dijawab ya atau tidak saja. Anak juga perlu didorong untuk mencoba cara lain sehingga

pengalaman main anak lebih kaya. Apa yang dilakukan anak dicatat (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial), hasil kerja anak dikumpulkan dan dicatat nama dan tanggalnya pada lembar kerja anak. Nah, jika waktu tinggal sekitar lima menit, pamong memberi pada anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan. Pijakan pengalaman setelah main (30 menit) Jika waktu main habis, anak-anak diberi tahu saatnya membereskan alat dan bahan yang digunakan dengan melibatkan mereka. Jika belum terbiasa, buatlah permainan yang menstimulasi anak untuk ikut membereskan. Pendidik menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat agar anak dapat mengelompokkan alat permainan pada tempatnya. Jika sudah rapi, pamong kemudian mengajak anak kembali ke posisi semula yaitu duduk melingkar bersama pendidik. Jika semua anak telah duduk dalam lingkaran maka pamong menanyakan kembali (*recall-ing*) kegiatan main yang telah dilakukan pada setiap anak. Ini dapat melatih daya ingat dan melatih keberanian anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya. Pamong menanyakan kegiatan apa yang disukai anak dan kegiatan apa yang tidak disukai anak. Hal ini berguna untuk evaluasi pamong lebih inovatif dalam menciptakan macam-macam kegiatan main bagi anak. Idealnya jumlah kegiatan main sama dengan 1/2 jumlah anak plus satu, misalnya kelas akasia jumlah siswa ada enam anak maka kegiatan main yang harus disediakan pamong disetiap sentra ada empat kegiatan main.

- g) Makan siang , Anak-anak dikumpulkan dalam aula untuk mengikuti makan siang bersama dengan pembelajaran untuk sabar menunggu giliran, misalnya berbaris untuk antri cuci tangan, mengenal adab makan dengan benar, dan membereskan meja makan secara mandiri.
- h) Kegiatan penutup (15 menit) Setelah selesai makan, semua anak berdoa setelah makan, anak-anak kelas persiapan bersiap-siap untuk mengambil wudhu dan sholat Dhuhur berjamaah di masjid, anak-anak yang lain melakukan *toilet training*, cuci muka, dan menuju kamar untuk istirahat tidur siang. Di dalam kamar pamong memberikan *story telling* (mendongeng), kemudian ditutup dengan doa mau tidur secara bersama-sama.

3. Evaluasi

- a) Evaluasi program, Program dievaluasi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program PAUD yang mencakup:
 - 1) kinerja pamong, melalui rapat mingguan
 - 2) administrasi pembelajaran, melalui rapat mingguan dan laporan triwulan program sekolah yang sudah dilaksanakan. Secara insidental Dinas Pendidikan juga sering mengadakan inspeksi mendadak.
- b) Evaluasi kemajuan perkembangan anak

Kegiatan belajar anak dicatat setiap pertemuan dengan mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial, dan aspek-aspek lainnya. Pencatatan kegiatan main anak dan perkembangan anak oleh pamong bisa dilakukan dengan melihat hasil karya anak dan catatan harian anak (anekdot), dan evaluasi setiap tiga bulan (checklist), dan laporan hasil belajar (raport).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Metode BCCT di PAUD Anggrek dilaksanakan berjalan dengan baik. Tahap pelaksanaan metode BCCT meliputi tahap persiapan (pelatihan, pemagangan, persiapan: tempat dan APE, jenis sentra, catatan perkembangan siswa dan kelompok belajar, dan sosialisasi untuk orang tua), tahap pelaksanaan pada proses pembelajaran (penataan lingkungan main, penyambutan siswa, main pembukaan, transisi, kegiatan inti: pijakan pengalaman sebelum, selama, dan sesudah main), serta tahap evaluasi (evaluasi program dan evaluasi kemajuan perkembangan siswa). Sentra main yang ada di PAUD Anggrek untuk pelaksanaan metode BCCT meliputi sentra ibadah, sentra persiapan, sentra balok, sentra main peran, dan sentra bahan alam.

Kendala dalam pelaksanaan metode BCCT di PAUD Anggrek meliputi a) terkait dengan kondisi siswa: bagi siswa baru, mereka harus beradaptasi dengan pola pembelajaran dan belum mengerti aturan main di sekolah, b) terkait dengan kondisi fasilitas pembelajaran: kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana untuk implementasi metode BCCT, dan c) terkait dengan kondisi pamong belajar: pengetahuan mengenai metode BCCT, khususnya para pamong baru, masih minim. Upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan metode BCCT di PAUD Anggrek adalah a) terkait dengan kondisi siswa: agar siswa tertarik belajar melalui metode BCCT, pamong memberi pengertian dan pengarahan secara terus menerus tentang asyiknya bermain di sentra, b) terkait dengan kondisi fasilitas pembelajaran: dengan cara mengeksplorasi lingkungan alam dan pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE). c) terkait dengan kondisi pamong belajar: dengan mengikutsertakan seminar, pelatihan, magang bagi pamong baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.
- Arikunto, Suharmini, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, Dirjen PAUD. 2006. *Pedoman pendekatan BCCT dalam pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.

Kurniasih, Ariesmansyah, Arningsih, Komarudin

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Parmiti, Dsk Putu & Made Sulastri. 2010. *Strategi Pembelajaran Anak TK*. Singaraja: FIP Undiksha.

Permendiknas No.58. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Piaget, 1992. *Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) Dalam Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bhineka Cipta.

Rusdinal & Elizar. 2005. *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjendikti.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suyanto, dkk.2007.*Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Depdiknas.